

**PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN
MEDIA POP UP BOOK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
KELAS IV SD NEGERI 078448 EWO TUHEMBERUA**

Effendi Laia¹, Indah Wijaya Lase², Eka Periaman Zai³, Fatiani Lase⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nias^{1,2,3,4}

e-mail: effendilaia6@gmail.com¹, indahwijaya@unias.ac.id², ekaperiamanzai@unias.ac.id³,
fatianilase1965@gmail.com⁴

Diterima: 27/07/2026; Direvisi: 10/09/2026; Diterbitkan: 26/09/2026

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar membutuhkan media yang mampu menghadirkan materi secara konkret agar peserta didik lebih mudah membangun pemahaman selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media *pop-up book* dan peningkatan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 078448 Ewo Tuhemberua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 18 peserta didik kelas IV. Data diperoleh melalui observasi dan tes pada setiap siklus, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 10 peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 61,72 dan persentase ketuntasan 56%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 16 orang, dengan nilai rata-rata 87,55 dan persentase ketuntasan mencapai 89%. Capaian tersebut melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sekurang-kurangnya 70% peserta didik memperoleh nilai minimal 70. Dengan demikian, penerapan media *pop-up book* dalam penelitian ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mendukung peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: *Pop-Up Book, Pemahaman Peserta Didik, Pendidikan Pancasila, Hasil Belajar.*

ABSTRACT

Elementary school Pendidikan Pancasila learning requires media that can present learning materials in a concrete form so that students can develop their understanding more easily during the learning process. This study aims to describe the implementation of *pop-up book* media and the improvement of students' understanding in Pendidikan Pancasila learning for Grade IV students at SD Negeri 078448 Ewo Tuhemberua. This study employed a classroom action research (CAR) method conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 18 Grade IV students. Data were collected through observations and cycle tests and then analyzed using descriptive quantitative techniques. The results showed that in Cycle I, 10 students achieved mastery, with a mean score of 61.72 and a mastery percentage of 56%. Following instructional improvements in Cycle II, the number of students who achieved mastery increased to 16, with a mean score of 87.55 and a mastery percentage of 89%. This achievement exceeded the predetermined success indicator, namely that at least 70% of students should obtain a minimum score of 70. Therefore, the implementation of *pop-up book*

media in this study can serve as an alternative learning medium that supports the improvement of students' understanding in Pendidikan Pancasila learning.

Keywords: *Pop-Up Book, Students' Understanding, Pendidikan Pancasila, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar tidak hanya diarahkan agar peserta didik mengenali konsep dan nilai yang terkandung dalam Pancasila, tetapi juga memahami maknanya serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Tuntutan tersebut membutuhkan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif dengan materi, sebab penyampaian informasi secara verbal belum selalu mampu menghadirkan pengalaman yang konkret bagi peserta didik sekolah dasar. Perbedaan karakteristik peserta didik juga menuntut guru mempertimbangkan kebutuhan belajar ketika menentukan strategi dan media pembelajaran agar proses belajar dapat berlangsung secara responsif (Aluf & Sutiah, 2024; Hidayat et al., 2025). Nurnaifah et al. (2022) menunjukkan bahwa karakteristik belajar dapat berkaitan dengan capaian belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran perlu dirancang dengan mempertimbangkan keberagaman cara peserta didik menerima dan mengolah informasi. Dalam konteks tersebut, media pembelajaran memiliki posisi strategis untuk membantu menghubungkan materi Pendidikan Pancasila yang bersifat konseptual dengan pengalaman belajar yang lebih konkret.

Kebutuhan terhadap media yang sesuai semakin penting karena materi Pendidikan Pancasila di sekolah dasar berkaitan dengan nilai, norma, hak dan kewajiban, kehidupan bersama, serta perilaku yang perlu dipahami melalui situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Media yang bersifat visual dan interaktif dapat memberikan variasi pengalaman belajar sekaligus membuka ruang bagi peserta didik untuk mengamati, menghubungkan informasi, dan memberikan respons terhadap materi. Ramadhani et al. (2025) melalui kajian mengenai media pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar menunjukkan bahwa media yang bersifat konkret dan interaktif dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna sekaligus mendukung pemahaman materi. Qondias et al. (2024) juga menempatkan media pembelajaran diferensiasi sebagai salah satu upaya penguatan Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Sejalan dengan kebutuhan tersebut, Nuridianti et al. (2026) mengembangkan multimedia interaktif pada materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk peserta didik kelas IV sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa inovasi media pembelajaran menjadi bagian penting dalam menghadirkan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 078448 Ewo Tuhemberua. Hasil pengamatan awal dan evaluasi prasiklus menunjukkan bahwa dari 18 peserta didik, hanya 11 peserta didik atau 61% yang mencapai ketuntasan, sedangkan 7 peserta didik atau 39% belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang mengharapkan peserta didik memahami materi dengan capaian aktual yang masih belum merata. Permasalahan tersebut tidak cukup diselesaikan hanya dengan meningkatkan intensitas penyampaian materi, tetapi memerlukan perubahan pada pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik. Penggunaan media yang mampu menyajikan materi secara lebih konkret menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk mengurangi jarak antara materi yang dijelaskan guru dengan materi yang dipahami peserta didik. Dengan demikian, kondisi

prasiklus tersebut menjadi dasar empiris perlunya tindakan pembelajaran yang memanfaatkan media secara lebih terarah.

Salah satu media yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah *pop-up book*. Media ini menyajikan elemen visual dalam bentuk tiga dimensi yang dapat muncul ketika halaman dibuka, sehingga informasi yang disajikan dapat diamati secara lebih konkret dibandingkan penyajian berbasis teks semata. Susanti et al. (2023) memperkenalkan *pop-up book* sebagai salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik, sedangkan Magfiroh dan Marfu'i (2025) melalui kajian literatur menunjukkan potensi pemanfaatan *pop-up book* dalam mendukung minat belajar peserta didik sekolah dasar. Saputri et al. (2023) juga memanfaatkan *pop-up book* sebagai media pendukung pembelajaran sekolah dasar melalui penerapan model *Think Pair Share*, sedangkan Agustina et al. (2025) mengembangkan media *pop-up book* dengan orientasi pada peningkatan minat belajar peserta didik. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa kekuatan *pop-up book* terletak pada kemampuannya menghadirkan representasi visual yang lebih konkret dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari media cetak konvensional.

Pemanfaatan *pop-up book* menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Mukhoerrunnissa et al. (2024) telah mengembangkan *pop-up book* digital mengenai penerapan peran Pancasila untuk peserta didik sekolah dasar dan memperoleh respons positif pada tahap uji coba produk. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa visualisasi materi Pancasila melalui bentuk *pop-up book* dapat menjadi alternatif dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar. Di sisi lain, Muhaidhori et al. (2025) menunjukkan bahwa media visual interaktif dapat digunakan untuk mendukung peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang memberikan indikasi bahwa keterlibatan peserta didik dengan representasi visual dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang mendukung capaian belajar. Utomo dan Hardini (2023) juga memperlihatkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara tepat pada peserta didik kelas IV sekolah dasar dapat mendorong peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis. Ayuwardani (2023) menegaskan keterkaitan antara pemahaman materi dan hasil belajar, sehingga peningkatan capaian pembelajaran perlu dipahami tidak semata-mata dari perolehan nilai, tetapi juga dari kemampuan peserta didik memahami materi yang dipelajari.

Meskipun penelitian mengenai *pop-up book* dan media interaktif telah berkembang, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian penelitian terdahulu berorientasi pada pengembangan produk, peningkatan minat belajar, keterampilan tertentu, atau penggunaan media digital, sedangkan kajian yang secara khusus menggunakan *pop-up book* sebagai tindakan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV melalui penelitian tindakan kelas masih terbatas. Mukhoerrunnissa et al. (2024) berfokus pada pengembangan *pop-up book* digital tentang penerapan peran Pancasila, sementara Nuridianti et al. (2026) mengembangkan multimedia interaktif untuk materi hak dan kewajiban. Penelitian Magfiroh dan Marfu'i (2025) lebih menekankan hasil kajian literatur mengenai minat belajar, sedangkan Saputri et al. (2023) memusatkan perhatian pada keterampilan menulis iklan. Dengan demikian, terdapat perbedaan pada bentuk media, tujuan pembelajaran, fokus capaian, maupun pendekatan penelitian yang digunakan. Celah tersebut membuka peluang untuk mengkaji bagaimana penerapan *pop-up book* secara langsung dalam tindakan pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik pada konteks Pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan pada penerapan media *pop-up book* sebagai bagian dari tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diperbaiki secara bertahap melalui siklus penelitian tindakan kelas, dengan fokus pada peningkatan pemahaman peserta didik. Kebaruan penelitian tidak semata-mata terletak pada penggunaan *pop-up book*, karena media tersebut telah dikaji dalam beberapa penelitian sebelumnya, tetapi pada konteks penerapan, sasaran capaian, serta proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil tindakan dan refleksi di kelas IV SD Negeri 078448 Ewo Tuhemberua. Pendekatan tersebut memungkinkan perubahan capaian peserta didik diamati secara bertahap dari kondisi awal hingga tindakan berikutnya, sehingga efektivitas penggunaan media tidak hanya dilihat dari kelayakan produk, tetapi dari perubahan pembelajaran yang terjadi di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui penerapan media *pop-up book* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 078448 Ewo Tuhemberua. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif praktis bagi guru dalam menghadirkan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih konkret, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis PTK partisipan, karena peneliti terlibat secara langsung dalam pelaksanaan tindakan sejak tahap persiapan hingga evaluasi hasil penelitian. Pelaksanaan tindakan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang berlangsung secara bersiklus melalui empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Farhana et al., 2019). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di kelas IV SD Negeri 078448 Ewo Tuhemberua, Desa Ewo Tuhemberua, Kecamatan Lolomatua, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian terdiri atas 18 peserta didik kelas IV, sedangkan tindakan pembelajaran diarahkan pada penerapan media *pop-up book* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan, sehingga pelaksanaan tindakan dapat diamati secara bertahap pada setiap siklus.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan tes siklus. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan tes siklus diberikan pada akhir setiap siklus untuk memperoleh data mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila setelah tindakan pembelajaran dilaksanakan. Sebelum tindakan diberikan, peneliti melakukan pengamatan awal terhadap kondisi pembelajaran dan kemampuan peserta didik sebagai data prasiklus, kemudian menyiapkan modul ajar sesuai kurikulum yang digunakan serta perangkat observasi dan tes. Setiap siklus dilaksanakan melalui urutan perencanaan, penerapan tindakan menggunakan media *pop-up book*, pengamatan terhadap proses pembelajaran, dan refleksi berdasarkan hasil tindakan. Instrumen tes yang digunakan terdiri atas 5 butir soal dan diberikan pada akhir setiap siklus, sedangkan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan capaian peserta didik pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Analisis meliputi nilai rata-rata hasil tes serta persentase peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan berdasarkan nilai minimal 70. Persentase ketuntasan diperoleh dengan membandingkan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 dengan jumlah seluruh peserta didik, kemudian dinyatakan dalam

bentuk persentase. Tindakan penelitian dinyatakan mencapai indikator keberhasilan apabila sekurang-kurangnya 70% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 pada tes siklus setelah tindakan diberikan. Dengan kriteria tersebut, keputusan penghentian tindakan didasarkan pada ketercapaian indikator ketuntasan yang telah ditetapkan, bukan pada penafsiran terhadap penyebab perubahan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

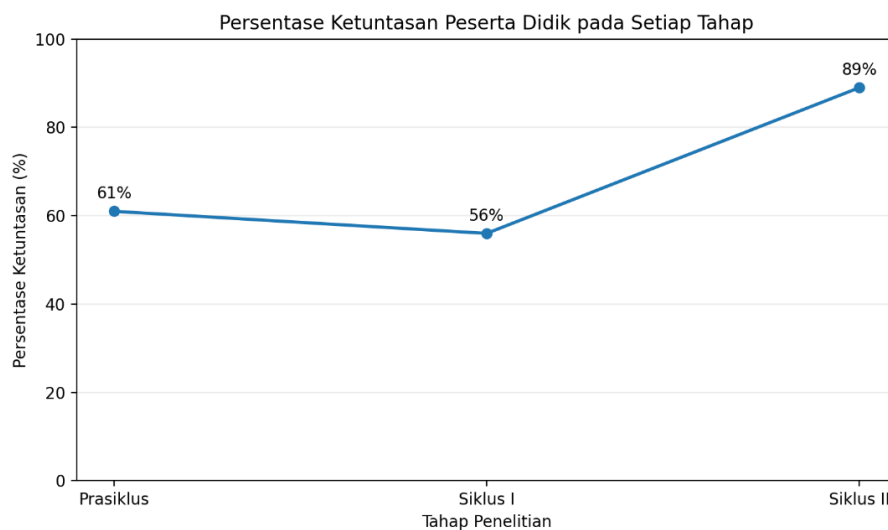
Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 078448 Ewo Tuhemberua yang berjumlah 18 orang. Data hasil penelitian diperoleh melalui tahapan prasiklus, siklus I, dan siklus II dengan menggunakan hasil evaluasi pembelajaran pada setiap tahap. Persentase ketuntasan pada prasiklus mencapai 61%, kemudian menjadi 56% pada siklus I, dan meningkat menjadi 89% pada siklus II. Data tersebut menunjukkan adanya perubahan jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan pada setiap tahap penelitian, sebagaimana disajikan secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta Didik pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Tahap Penelitian	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-rata	Tuntas (≥ 70)	Belum Tuntas (< 70)	Ketuntasan
Prasiklus	18	—	11	7	61%
Siklus I	18	61,72	10	8	56%
Siklus II	18	87,55	16	2	89%

Berdasarkan Tabel 1, pada tahap prasiklus terdapat 11 peserta didik yang mencapai nilai minimal 70 dan 7 peserta didik belum mencapai nilai tersebut. Pada siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan menjadi 10 orang dengan nilai rata-rata 61,72, sedangkan 8 peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan. Pada siklus II, sebanyak 16 peserta didik mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 87,55, sementara 2 peserta didik belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Persentase ketuntasan pada masing-masing tahap selanjutnya divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Peserta Didik pada Setiap Tahap Penelitian

Gambar 1 memperlihatkan persentase ketuntasan peserta didik pada tiga tahap penelitian, yaitu prasiklus sebesar 61%, siklus I sebesar 56%, dan siklus II sebesar 89%. Persentase pada siklus I tercatat lebih rendah dibandingkan dengan prasiklus, sedangkan persentase pada siklus II mencapai nilai tertinggi. Perubahan tersebut juga terlihat dari jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan, yaitu 11 orang pada prasiklus, 10 orang pada siklus I, dan 16 orang pada siklus II. Dengan demikian, data pada Gambar 1 memperlihatkan perkembangan capaian ketuntasan peserta didik dari tahap awal hingga siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan adanya perubahan capaian pemahaman peserta didik setelah penerapan media *pop-up book* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pada tahap prasiklus, sebanyak 11 dari 18 peserta didik atau 61% telah mencapai ketuntasan, sedangkan 7 peserta didik atau 39% belum mencapai nilai minimal 70. Pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas menjadi 10 orang atau 56% dengan nilai rata-rata 61,72, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 16 orang atau 89% dengan nilai rata-rata 87,55. Pola tersebut memperlihatkan bahwa pencapaian indikator keberhasilan baru terpenuhi pada siklus II, ketika persentase peserta didik yang mencapai nilai minimal 70 telah melampaui batas keberhasilan penelitian sebesar 70%. Temuan ini memberikan dasar empiris bahwa perubahan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap melalui tindakan dan refleksi menghasilkan capaian yang lebih tinggi pada akhir pelaksanaan penelitian.

Penurunan persentase ketuntasan dari 61% pada prasiklus menjadi 56% pada siklus I perlu dipahami sebagai bagian dari dinamika pelaksanaan tindakan, bukan langsung diposisikan sebagai kegagalan media. Data penelitian menunjukkan bahwa pada tahap awal penerapan tindakan masih terdapat 8 peserta didik yang belum mencapai nilai minimal 70, sehingga capaian siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, kondisi tersebut dapat berkaitan dengan belum optimalnya proses pembelajaran pada tahap awal penerapan suatu strategi atau media, terutama ketika peserta didik perlu mengikuti bentuk aktivitas belajar yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Aluf dan Sutiah (2024) menekankan perlunya kesesuaian antara karakteristik peserta didik, capaian pembelajaran, dan media yang digunakan, sedangkan Hidayat et al. (2025) menempatkan perbedaan individu sebagai pertimbangan dalam menciptakan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, hasil siklus I menjadi dasar untuk melakukan refleksi dan penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya, bukan sebagai dasar untuk menyimpulkan bahwa media *pop-up book* tidak efektif.

Peningkatan pada siklus II menunjukkan bahwa setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran, capaian peserta didik berubah secara lebih jelas. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat dari 10 orang pada siklus I menjadi 16 orang pada siklus II, sedangkan nilai rata-rata meningkat dari 61,72 menjadi 87,55. Secara persentase, ketuntasan meningkat sebesar 33 poin, yaitu dari 56% menjadi 89%, sehingga indikator keberhasilan minimal 70% dapat dicapai. Perubahan tersebut sejalan dengan temuan Fajriah et al. (2022) yang mengkaji penggunaan media *pop-up book* dalam peningkatan hasil belajar peserta didik sekolah dasar, serta Rahmawati et al. (2026) yang menerapkan media *pop-up book* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS. Kesamaan temuan tersebut terletak pada adanya peningkatan capaian pembelajaran setelah penggunaan media *pop-up book*, meskipun mata pelajaran, jenjang kelas, dan konteks pembelajarannya berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa *pop-up book* memiliki potensi digunakan sebagai media pendukung pencapaian belajar di sekolah dasar.

Secara pedagogis, peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik *pop-up book* yang memberikan representasi visual dan bentuk tiga dimensi pada materi pembelajaran. Penyajian materi melalui objek yang dapat dilihat dan diamati secara langsung memberikan alternatif terhadap penyampaian materi yang hanya bertumpu pada penjelasan verbal atau teks. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, karakter visual tersebut dapat membantu peserta didik menghubungkan konsep yang dipelajari dengan gambaran atau situasi yang lebih konkret, sehingga proses memahami materi tidak hanya berlangsung melalui kegiatan membaca dan mendengarkan. Eka dan Avita (2023) secara khusus menunjukkan pemanfaatan *Geometry Pop-Up Book* untuk mendukung pemahaman konsep bangun ruang, sedangkan Budhiman et al. (2026) mengembangkan media *pop-up book* pada materi ekosistem dengan orientasi pada peningkatan pemahaman konsep peserta didik sekolah dasar. Temuan dari kedua penelitian tersebut relevan untuk menjelaskan bahwa penggunaan *pop-up book* dapat diarahkan bukan hanya pada aspek ketertarikan terhadap media, tetapi juga pada penyajian konsep secara lebih mudah diamati dan dipahami. Dalam penelitian ini, karakteristik tersebut menjadi relevan karena materi Pendidikan Pancasila membutuhkan penghubungan antara konsep dengan contoh dan situasi yang dapat dikenali peserta didik.

Hasil penelitian juga dapat ditempatkan dalam perkembangan penelitian media pembelajaran Pendidikan Pancasila yang semakin beragam. Sumiyati et al. (2025) menunjukkan pemanfaatan *Smart Box* sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, sedangkan Tarasti et al. (2023) memadukan *problem based learning* dan media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Permatasari dan Astuti (2026) secara khusus mengembangkan media *pop-up book* Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar, sementara penelitian Mukhoerrunnissa et al. (2024) mengembangkan *pop-up book* digital mengenai penerapan peran Pancasila bagi peserta didik sekolah dasar. Rangkaian penelitian tersebut memperlihatkan bahwa inovasi media pada Pendidikan Pancasila dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk, baik media konkret, media interaktif, maupun media digital. Posisi penelitian ini berbeda karena *pop-up book* digunakan sebagai bagian dari tindakan pembelajaran secara langsung pada kelas IV dan perubahan capaian diamati melalui proses PTK dari prasiklus hingga siklus II. Dengan demikian, kontribusi penelitian bukan pada klaim bahwa *pop-up book* merupakan media yang sama sekali baru, melainkan pada penerapannya dalam konteks perbaikan pembelajaran Pendidikan Pancasila berdasarkan kondisi nyata peserta didik di kelas.

Temuan penelitian juga memiliki keterkaitan dengan penggunaan media pembelajaran interaktif secara lebih luas. Yonanda et al. (2024) melaporkan pemanfaatan media interaktif berbasis multimedia untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar, sedangkan Ramadhani et al. (2025) membahas peran media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan yang memberikan dasar bahwa pemilihan media perlu mempertimbangkan karakteristik aktivitas dan kebutuhan pembelajaran. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini, penggunaan media *pop-up book* memberikan bentuk interaksi yang berbeda karena peserta didik berhadapan langsung dengan struktur visual pada media, bukan hanya menerima informasi melalui tampilan digital. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak selalu harus diarahkan pada teknologi digital, tetapi dapat pula dilakukan melalui media konkret yang dirancang sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi. Temuan Ayuwardani (2023) mengenai keterkaitan pemahaman materi dengan hasil belajar juga membantu menempatkan peningkatan nilai dalam penelitian ini sebagai indikator capaian yang berkaitan dengan penguasaan materi, meskipun pengukuran pemahaman tetap

perlu dipahami sesuai instrumen yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru dapat mempertimbangkan media konkret dan visual sebagai alternatif ketika pembelajaran Pendidikan Pancasila membutuhkan penyajian materi yang lebih mudah diamati dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan capaian yang positif pada siklus II, temuan ini perlu dipahami dalam batas konteks penelitian. Penelitian hanya melibatkan 18 peserta didik pada satu kelas di SD Negeri 078448 Ewo Tuhemberua dan dilaksanakan dalam dua siklus, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara langsung kepada seluruh peserta didik sekolah dasar dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, peningkatan capaian pada siklus II tidak semata-mata dapat dilekatkan pada media *pop-up book*, karena penelitian tindakan kelas melibatkan rangkaian perbaikan pembelajaran, pengelolaan aktivitas, dan refleksi antarsiklus. Dengan demikian, temuan penelitian lebih tepat dimaknai sebagai bukti bahwa penerapan *pop-up book* dalam rangkaian tindakan pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini berkaitan dengan peningkatan capaian pemahaman peserta didik. Secara keseluruhan, peningkatan dari rata-rata 61,72 pada siklus I menjadi 87,55 pada siklus II dan ketuntasan dari 56% menjadi 89% memperlihatkan ketercapaian indikator penelitian. Temuan tersebut sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan dengan jumlah subjek yang lebih besar, materi yang berbeda, atau desain penelitian yang memungkinkan pengujian pengaruh media secara lebih terkontrol.

KESIMPULAN

Penerapan media *pop-up book* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 078448 Ewo Tuhemberua memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penyajian materi dalam bentuk visual tiga dimensi yang dapat diamati dan digunakan secara langsung oleh peserta didik. Pelaksanaan tindakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus menunjukkan adanya perkembangan capaian belajar dari kondisi awal menuju hasil yang lebih baik. Pada siklus I, ketuntasan belajar mencapai 56% dengan nilai rata-rata 61,72, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89% dengan nilai rata-rata 87,55. Capaian tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu sekurang-kurangnya 70% peserta didik memperoleh nilai minimal 70. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, penggunaan media *pop-up book* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Pancasila secara lebih konkret, visual, dan bermakna.

Temuan penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa pemanfaatan media pembelajaran tidak selalu bergantung pada perangkat digital, tetapi dapat dikembangkan melalui media fisik yang dirancang sesuai karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Guru dapat memanfaatkan *pop-up book* sebagai variasi pembelajaran untuk menghadirkan objek, ilustrasi, dan informasi secara lebih menarik sekaligus mendorong keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Penerapannya tetap perlu mempertimbangkan karakteristik kelas, tujuan pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, ketersediaan waktu, serta kesesuaian materi agar penggunaannya tidak sekadar menarik secara visual, tetapi benar-benar mendukung pencapaian pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan media serupa pada materi Pendidikan Pancasila yang berbeda, jenjang kelas yang lebih beragam, atau jumlah subjek yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran penerapan *pop-up book* pada konteks pembelajaran yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Sunarto, A., & Bahri, H. (2025). The development of pop-up book learning media to enhance students' learning interest. *Journal of Educational Sciences*, 9(6), 5025–5034. <https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES/article/view/946>
- Aluf, W. Al, & Sutiah. (2024). Analisis kebutuhan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah: Penyesuaian karakteristik, kurikulum, capaian dan media pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. 09. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/19428>
- Ayuwardani, M. (2023). Pemahaman materi terhadap hasil belajar mahapeserta didik pada matakuliah praktek. 1(2). <https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.130>
- Budhiman, A., Hastuti, N., Sari, F. P., Islamiyati, R. N., Prahasto, B. S., & Pradana, A. E. (2026). Pengembangan media pembelajaran pop-up book pada materi ekosistem untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas V sekolah dasar. *Elementary Pedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 154–160. <https://doi.org/10.62387/ep.v2i3.492>
- Eka, A. A., & Avita, D. (2023). Geometry pop-up book learning media in increasing understanding of the concept of building space in students. *International Journal of Elementary Education*, 7(4), 742–748. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/68714>
- Fajriah, A. A., Sadiyah, H., & Setiabudi, D. I. (2022). Penggunaan media pembelajaran pop-up book dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 51–58. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.74>
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Harapan Cerdas. <https://repository.ubharajaya.ac.id/6098/>
- Hidayat, H., Suri, A., Yanre, M. A., Sari, N. P., & Sari, S. A. (2025). Perbedaan individu dan pembelajaran adaptif menuju pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan unik peserta didik. 10, 301–309. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/6547>
- Magfiroh, A., & Marfu'i, L. N. R. (2025). Literature review: Pemanfaatan media pop-up book dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(2), 151–160. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i2.301>
- Mukhoerrunnissa, T. K., Nita, & Rahmadina, R. N. (2024). Pengembangan media pembelajaran pop-up book digital tentang penerapan peran Pancasila untuk peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1634–1644. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7449>
- Muhaidhori, H., Fauzi, I., & Hadi, Z. (2025). Interactive visual learning media to enhance students' learning outcomes in Islamic religious education on peaceful coexistence. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(02), 24–35. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/allimna/article/view/4784>
- Nurnaifah, I. I., Akhfar, M., & Nursyam, N. (2022). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(2), 84–92. <https://doi.org/10.58917/ijpe.v1i2.19>
- Nuridianti, F. W., Wicaksono, V. D., Paksi, H. P., & Hendratno. (2026). Pengembangan media pembelajaran multimedia interaktif “Edu-Fun” materi hak dan kewajiban di rumah dan sekolah pada pembelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV

- sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(6), 1357–1368. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/79543>
- Permatasari, N. P., & Astuti, S. (2026). Pengembangan media pop-up book Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 9(2), 1149–1162. <https://doi.org/10.30605/cjpe.9.2.2026.8822>
- Qondias, D., Dhiu, K. D., Ngura, E. T., Una, L. M. W., Beku, V. Y., & Menge, W. (2024). Penguatan Pendidikan Pancasila di sekolah dasar melalui pendampingan media pembelajaran diferensiasi. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(4), 1124–1138. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i4.4441>
- Rahmawati, D. N., Faradita, M. N., & Ayuni, Q. (2026). Penerapan media pop up book untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS. *Proceeding UMSurabaya*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/28049>
- Ramadhani, G. S., Marsisae, N. T. N., & Farhurohman, O. (2025). Peran media puzzle dalam pembelajaran Pendidikan. 7(2), 151–159. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/jemari/article/view/4548>
- Saputri, E. D., Aprinawati, I., Joni, J., Ananda, R., & Surya, Y. F. (2023). Peningkatan keterampilan menulis iklan dengan menerapkan model pembelajaran think pair share berbantuan media pop up book sekolah dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 674–685. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i3.1798>
- Sumiyati, S., Fauqi, A., & Jumiati, J. (2025). Pengaruh media Smart Box terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 2(1), 11–16. <https://doi.org/10.54371/jekas.v2i1.696>
- Susanti, S. M., Hartati, & Ekaria, W. O. (2023). Pengenalan media pembelajaran pop-up book pada anak usia dini. 3(2), 150–154. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/181>
- Tarasti, N. C., Lestari, L. W., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2023). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas I sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2706–2717. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2243>
- Utomo, I. S., & Hardini, A. T. A. (2023). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis matematika pada siswa kelas IV sekolah dasar. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9978–9985. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2495>
- Yonanda, D. A., Islahuddin, I., Ramadhani, F. A., Febriyanto, B., Saputra, D. S., Yulianti, Y., & Nurhidayat, E. (2024). Improving motivation and learning outcomes of elementary school students with multimedia-based interactive media. *Profesi Pendidikan Dasar*, 197–210. <https://doi.org/10.23917/ppd.v11i3.5761>